

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

INTAN NIRMALA DEWI

10519162412

**PRODI FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1438 H / 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara INTAN NIRMALA DEWI. NIM 10519162412 yang berjudul **“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar”** telah di ujikan pada hari Sabtu 19 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 26 Dzulqaidah 1438 H dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi pendidikan agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Baharuddin, M.Pd.

Sekretaris : Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag.

Anggota : 1. :Abdul. Fattah, M. Th.I.

: 2. Ahmad Nasir, M, Pd.I

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Pembimbing II : Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA AGARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017 / 26 Dzulqaidah 1438 H

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Intan Nirmala Dewi

NIM : 105 191 624 12

Judul Skripsi : "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar".

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Dewan Penguji : Dr. Baharuddin, M.Pd

: Dahlan Lama Bawa, S. Ag, M. Ag

: Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

: Ahmad Nasir, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Makassar”.**

Nama : **Intan Nirmala Dewi**

Stambuk : **105 191 624 12**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fak/Jurusan : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah diperiksa diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Dzulqaidah 1438 H
01 Agustus 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Pembimbing II



Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M.Ag
NIDN: 0912087402

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INTAN NIRMALA DEWI
Nim : 10519162412
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan,



INTAN NIRMALA DEWI

NIM: 10519162412

ABSTRAK

INTAN NIRMALA DEWI, 105 191 624 12 *“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.* Latar belakang adalah supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan yang melekat pada jabatan Kepala Sekolah yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah.

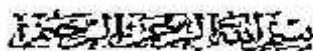
Tujuan penelitian ini (1) Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dan profesionalitas guru pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 3 Makassar. (2) Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. (3) Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 3 Makassar. Fokus penelitian yang diteliti adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Untuk melengkapi data penelitian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan SMA Muhammadiyah 3 Makassar terbukti dengan memberikan arahan secara langsung terhadap guru yang bersangkutan dan Kepala Sekolah juga harus dapat membantu guru dalam proses belajar dan menilai langsung kurikulum yang sedang dikembangkan.

Kata Kunci : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur tiada hentinyapenulis haturkan ke hadirat Allah SWT yangMaha Pemberi Petunjuk, Anugrah dan Nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar"**.

Salam dan shalawat Penulis panjatkan kepada Nabiullah sebagai pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sebagai manusia yang penuh keterbatasan, maka dalam penulisan skripsi ini banyak menghadapi kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala tersebut dapat teratasi walaupun pada dasarnya skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Untuk itu dengan segenap hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Tuaji dan Ibunda Endang Jamilatin yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis dengan ikhlas, ketabahan dan kesabaran. Begitu pula kepada saudara-saudariku serta sanak keluarga yang telah banyak membantu.

2. Rektor Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga para wakil rektor.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan wakil dekan dan seluruh aktivitas akademik.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M. Si. Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dosen pembimbing I dan Bapak Dahlan Lama Bawa, S.Ag, M. Ag. selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya dosen Fakultas Agama Islam.
7. Ibu Kepala Sekolah, guru PAI dan segenap staf-staf guru SMA Muhammadiyah 3 Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Terimah kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan memberikan masukan kepada penulis, dan seluruh elemen yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu persatu dalam penulisan ini saya ucapkan banyak terimah kasih yang

sedalam-dalamnya telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Amiin*.

Makassar, 01 Dzulqaidhah 1438 H

25 Juli 2017 M

INTAN NIRMALA DEWI

NIM : 10519162412

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	7
C. TujuanPenelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah	9
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	11
3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	14
B. Supervisor Pendidikan.....	15
1. Pengertian Supervisi	15
2. Fungsi Supervisi.....	16
3. Tugas Supervisi	16
4. Objek Supervisi	17
C. Profesionalitas Guru PAI	19
1. Kompetensi Guru	19
2. Profesionalitas Guru	21
3. Pengertian Guru PAI.....	23
4. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Guru	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian	32
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Unit Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat Lokasi penelitian	36
a. Visi	36
b. Misi.....	37
c. Usaha.....	37
d. Struktur Organisasi.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan	43
2. Profesionalitas Guru PAI	44
3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI.....	46
BAB V KESIMPULAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Sekolah	40
Tabel 2 : Keadaan Tenaga Pendidik	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia. Manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai berbagai profesi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui pendidikan, segala norma, etika dan berbagai macam pengetahuan dapat diajarkan. Oleh sebab itu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas bertanggungjawab dan mampu mengantisipasi terhadap masa yang akan datang.

Bagi umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggungjawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa, ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya oleh sebab itu, hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹

Pendidikan agama Islam pada masa sekarang ini harus dapat mengejar berbagai ketertinggalan yang ada sesuai dengan

¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (jakarta, 1990)hal.116

lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun salah satu bentuk upaya untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan memperbanyak informasi. Baik informasi yang teoritis maupun praktek terhadap pendidikan agama islam, selanjutnya yang menjadi sasaran informasi tersebut adalah para guru, sedangkan upaya yang dilakukan untuk dapat menyampaikan informasi dalam peningkatan mutu guru adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru terutama guru PAI.

Seorang guru PAI harus memiliki wawasan menguasai materi pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi pendidikan agama kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalitas keguruan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni :

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Menentukan adanya tingkat pendidikan yang memandai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)hal.47

Dalam mewujudkan kemampuan dan profesionalitas guru seringkali dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya dalam berbagai hal seperti lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kurangnya sarana dan prasarana. Tanggung jawab seorang guru memang berat yang dimana mereka juga memiliki berbagai kebutuhan dan problema hidup, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru memperhatikan faktor lain yang sebenarnya diluar profesinya hal ini mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor) agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan terutama dalam mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dengan demikian kompetensi profesionalitasnya dapat meningkat pula.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan disekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman

dalam mengajar masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Kepala Sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah harus melakukan pembinaan continue, pengembangan kemampuan personil perbaikan situasi pembelajaran dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan kemampuan yang kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih baik.

Dalam supervisi, Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kaitannya dengan fungsi supervisi, maka seorang supervisor memegang peranan sangat penting antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.

5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna alat-alat pelayanan.
7. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.³

Kepemimpinan bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan manusia dalam suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Kemampuan memahami kondisi yang demikian ini bagi kepala sekolah amat penting artinya, yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di Sekolah dan memotivasi seluruh personel sekolah dengan kualitas kinerja yang tinggi dan motivasi yang tinggi pula, sehingga seluruh personel sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang terus-menerus membaik yang sesuai dengan keluarga, sekolah, masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan bersama.⁴

Kepala Sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Dalam memajukan pengajaran dengan melalui

³Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984)hal.55

⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)hal.125

peningkatan profesi guru secara terus menerus kepala sekolah selaku sebagai supervisor, di samping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, karena dilihat dari kenyataannya bahwa di SMA Muhammadiyah 3 Makassar ini mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui cara guru khususnya guru PAI dalam proses belajar mengajar, agar dapat lebih ditingkatkan profesionalitasnya.

Hal ini tentunya menjadi kewajiban Kepala Sekolah sebagai supervisor yaitu membina dan meningkatkan profesional guru khususnya guru PAI. Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu out put yang memiliki cukup imtaq dan ipteknya, kepala sekolah selaku sebagai supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasan terhadap guru, diantaranya melaksanakan observasi dan kunjungan kelas.

Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan**

dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Bagaimana profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
3. Bagaimana peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
2. Untuk mengetahui profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
3. Untuk mengetahui peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada lembaga yang bersangkutan dalam menerapkan peranan Kepala Sekolah selaku Supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

2. Bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang berharga yang akan menambah pengetahuan peneliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala Sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut terdiri dari kata kepaladan sekolah.Kata kepala dapat diartikan ketuaatau pemimpindalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolahadalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi tinggi.

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin, di dalam Islam disebut Khalifah, dan khalifah adalah orang yang diserahi amanat dan

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988)hal.420 dan 796

tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁶

Dalam ayat itu difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan Khalifah (pemimpin) diantara umat manusia. Allah akan memilih umatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan.

Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai Kepala Sekolah tersebut.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (jakarta, 1990)hal.13

Dan Hadits

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه
 : عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالْأَمِيرِ رَاعٍ, وَالرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ, وَالْمَرْأَةِ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ,
 فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya:

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”.(HR. Bukhari dan Muslim)⁷

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperang bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah diterapkan, dengan kesadaran tersebut paraguru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing. Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah didefinisikan sebagai seorang fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Fungsi Kepala Sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. “Kepala Sekolah

⁷Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)hal.303-304

berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang Kepala Sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Lalu jika Kepala Sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi”.

Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah.⁸

Syarat menjadi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, terutama disekolah yang dipimpinnya
- c. Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁹

⁸ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994, Cet. VI)hal. 20

Kepala Sekolah selaku pemimpin pendidikan memerlukan :

- a. Kemampuan memimpin.
- b. Kompetensi administratif dan pengawasan.
- c. Pemahaman terhadap tugas dan fungsi kepala sekolah.
- d. Pemahaman terhadap peran sekolah yang bersifat multi function.
- e. Tugas pokok kepala sekolah dalam rangka pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, dana, sarana, dan fasilitas serta hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat.¹⁰

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu Kepala Sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan.

Tugas Kepala Sekolah adalah:

1. Saluran Komunikasi
Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh Kepala Sekolah.
2. Bertanggung Jawab dan Mempertanggung Jawabkan
Kepala Sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab Kepala Sekolah.
3. Kemampuan Menghadapi Persoalan

⁹Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)hal.106

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)hal.206

Dengan segala keterbatasan, seorang Kepala Sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dan kepentingan sekolah.

4. **Berpikir Analitik dan Konsepsional**
Kepala Sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagaimana keseluruhan yang saling berkaitan.
5. **Sebagai Mediator atau Juru Penengah**
Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
6. **Pengambil Keputusan Sulit**
Setiap organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.¹¹

3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi kelas sesungguhnya merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam peranannya sebagai seorang supervisor. Dengan demikian ada sebagian peran kepala sekolah sebagai supervisor yang beralih kepada tim supervisor. Terkait dengan hal itu, maka beberapa anggota tim supervisor memberikan tanggapan yang beragam terhadap peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor. Wakil Kepala Sekolah dan sekaligus anggota tim supervisor.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, mencakup 3 hal yaitu sebagai koordinator, sebagai evaluator dan sebagai konsultan. Sebagai koordinator, kepala sekolah harus dapat

¹¹Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.51

mengoordinasikan semua program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda di antara guru-guru.

Selanjutnya sebagai evaluator, Kepala Sekolah harus dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil proses belajar-mengajar, juga dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Untuk menjadi evaluator yang baik tentu Kepala Sekolah harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar. Kepala Sekolah harus dapat memberi bantuan serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

Sebagai konsultan tentu Kepala Sekolah harus memahami dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran. Disamping itu sebagai konsultan harus memiliki komunikasi yang baik.

B. Supervisor Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang masing-masing kata itu berarti *atas* dan *penglihatan*. Jadi secara etimologis supervisi berarti *penglihatan dari atas*. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat.¹²

2. Fungsi Supervisi

¹²Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983), hlm: 3.

Adapun fungsi supervisi dikemukakan beragam pendapat oleh parapakar, penulis akan menjabarkan beberapa pendapat tentang fungsi supervisi sebagai berikut:

Fungsi supervisi dibagi kepada 3 hal yaitu:

- a. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segalasarana dan prasarananya.
- b. Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan caramemberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapatmeningkatkan ketrampilan dan kemampuan mengajarnya.
- c. Membantu Kepala Sekolah/Guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.

3. Tujuan Supervisi.

Tujuan supervisiadalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan guru menemukan cara-cara paling tepat untuk:

- a. Memahami karakteristik dan kemampuan siswa-siswi secaraindividual dalam proses belajar.
- b. Menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif belajar sendiri,serta berusaha mencoba dan menemukan sendiri jawaban soal(masalah) serta memberi makna kepada mereka terhadap pengalamanbelajar.
- c. Menjadikan kegiatan belajar di sekolah bersifat dinamis dan kreatif,serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia.

4. Objek supervisi

Adapun objek dari supervisi pendidikan terbagi menjadi duabagian, yakni pembinaan personil dan pembinaan non-personil.

a. Pembinaan personil

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai bagian dari suatu sekolah juga menjadi objek dari supervisi pendidikan tersebut. Dan sebagai pemegang tertinggi dalam suatu sekolah juga perlu disupervisi, karena melihat dari latar belakang perlunya supervisi pendidikan, bahwa Kepala Sekolah itu juga perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka Kepala Sekolah harus berusaha mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas profesionalitasnya serta menumbuhkan semangat pada dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Sekolah. Tidak jauh berbeda dengan supervisi kepada guru, kepala sekolah disupervisi oleh seorang pengawas. Sistem dan pelaksanaannya hampir sama dengan supervisi guru, namun ada perbedaan jika guru pada pelaksanaan pembelajaran kalau Kepala sekolah pada bagaimana ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai Kepala Sekolah yang sesuai dengan yang telah ditetapkan seperti pengelolaan dan manajemen sekolah¹².

2. Guru

Guru sebagai *agent of change* yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan tugasnya perlu adanya pengawasan oleh supervisor yakni Kepala Sekolah yang mensupervisi guru¹³. Karena guru juga manusia yang setiap saat mengalami perkembangan dan perlu adanya pengawasan secara berkala dan sistematis. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kualitas profesionalitasnya, meningkatkan efektifitasnya sebagai seorang pendidik. Karena guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar siswa yang lebih baik lagi, yakni dengan cara pembinaan tersebut.

Pembinaan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru bisa berupa pembinaan secara individu maupun secara kelompok. Terkadang guru juga memiliki permasalahan yang sama dan juga berbeda dengan guru satu dan lainnya. Oleh karena itulah pembinaan guru harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru.¹⁴ Diluar itu guru juga dituntut mampu untuk menata administrasi pembelajaran secara benar dan baik, guna menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Adapun point-point yang menjadi supervise guru antara lain adalah : Kinerja guru, KBM guru, karakteristik guru, administrasi guru, dll.

b . Pembinaan non-personil

Pembinaan non-personil menitikberatkan pada pembina sarana dan prasarana yaitu semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

C. Profesionalitas Guru PAI

1. Kompetensi Guru

Guru profesional yang berkompentensi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus.
 - d. Perancangan pembelajaran.
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g. Evaluasi belajar.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹³
2. Kompetensi Kepribadian yaitu, kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi ini meliputi:
- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 - b. Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogiannya dianut oleh seorang guru.
 - c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.¹⁴
3. Kompetensi Sosial yaitu, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan.
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.

¹³Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006)hal.172

¹⁴Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan* (Jakarta: GP Press, 2006)hal.22

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁵

4. Kompetensi Profesional yaitu, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁶

2. Profesionalitas Guru

Istilah profesional berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan". Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang

¹⁵Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006) hal.176

¹⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal.135-136

intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian

khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya Sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

3. Pengertian Guru PAI

Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau Al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu di majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut serta mendidik. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK). Baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan sekolah.¹⁷

Pengertian profesi berasal dari bahasa latin, yaitu *proffesio* mempunyai dua pengertian, diantaranya adalah janji/ikrar serta pekerjaan. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹⁸

Profesionalitas adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi".¹⁹Secara

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2016)hal.23

¹⁸Ani M. Hasan, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Alfabeta, 2011)hal.74

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Persfektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)hal.107

akademis, profesi memiliki ciri atau karakteristik yang melekat dalam diri seorang profesional, di antaranya:

1. Profesi adalah pekerjaan yang merupakan panggilan jiwa dan panggilan hidup.
2. Profesi adalah pekerjaan yang dikerjakan full time.
3. Profesi adalah pekerjaan yang berdasarkan hasil pendidikan/latihan keahlian yang dipelajari secara universal.
4. Profesi adalah pekerjaan yang memilih keahlian /kemampuan diagnostik dan kecakapan aplikatif.
5. Profesi adalah pekerjaan yang memiliki klien, dan kode etik.²⁰

Secara islami menyatakan guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

() غَيْرِ أَهْلِهِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a telah bersabda Rasulullah SAW: apabila sesuatu pekerjaan tidak diberikan pada ahlinya maka tunggulah kehancuran. (H.R.Bukhori)²¹

²⁰Pupuh Fathurrohman dan Aan Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Redika Aditama, 2012)hal.2

Jadi guru harus dilandasi dengan keimanan, ketakwaan dan keihisan kepada Allah SWT, di samping harus menjadi pendidik guru juga di tunut menjadi suri tauladan yang baik dan berakhlakul karimah. Agar menjadi rujukan muridnya dalam sifat, sikap serta perilakunya.

Guru profesional tercermin dari sikap dan mentalnya dalam kehidupannya baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkandirinya sesuai dengan tuntunan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Sebuah pekerjaan profesional didasari oleh pengetahuan di bidangnya, di dalam Alquran surah al-Isra ayat 36 dijelaskan bahwa:

وَلَا تُقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.²²

Di dalam Alquran, Allah mengingatkan bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian di bidangnya (profesional).Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan.Tuntutan pada

²¹Al-Munawi, *Faidhul Qadir* (Darul Fikr Cetakan 1 1416H/1996M)hal.563-564

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(jakarta, 1990)hal.429

profesionalisme terhadap anak didik, sudah pasti akan menambah tanggungjawab guru.

Dengan menyadari besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Bagi guru PAI tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam al-Qur'an surat an-Nisa; (4) : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.²³

Berdasarkan Ayat di atas, mengandung makna bahwa tanggungjawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah Swt. Tanggungjawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya

²³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (jakarta, 1990)hal.128

dalam melaksanakan tugas dan kewajiban disadarkan atas pertimbangan profesional (*profesional judgment*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya itu patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula..

4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Guru

a. Kedudukan Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen N0.14 tahun 2005 Pasal 2 ayat (1) dan (2) secara tegas menyebutkan bahwa, “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan. Adapun pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik”.²⁴

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Adapun pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan cita-cita dan tujuan dari Undang-Undang N0.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen itu.

²⁴Undang-Undang RI, nomor 14 Tahun 2005, *Pendikbud RI* (Bandung: Citra Umbara, 2014)

Cita-cita dan tujuan Undang-Undang ini antara lain:

1. Mengangkat martabat guru dan dosen.
2. Menjamin hak dan kewajiban guru dan dosen.
3. Meningkatkan kompetensi guru dan dosen.
4. Memajukan profesi serta karir guru dan dosen.
5. Meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Meningkatkan mutu pendidikan nasional.
7. Mengurangi kesenjangan ketersediaan guru dan dosen antar daerah dari sejumlah, mutu, kualifikasi akademik, dan kompetensi.
8. Mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah, dan Meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Berkaitan dengan hal di atas, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantar anak didik ke taraf yang di cita-citakan. Karenanya setiap kegiatan guru harus di dudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.²⁵

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakain berkembang.

²⁵A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)hal.125

b. Tugas dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik

Kedudukan tenaga pendidik sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

Guru sebagai agen pembelajaran

Yang dimaksud guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain:

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, searsai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.²⁶

b. Motivator

Peran guru disini adalah sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
2. Memberikan tugas yang jelas dan dapat di mengerti.

²⁶A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)hal.146

3. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
4. Menggunakan hukuman dan hadiah secara efektif dan tepat guna, serta
5. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

c. Administrator

Sebagai administrator setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrator yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki kepribadian jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

d. Inisiator

Pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu peneliti melakukan penelitian ke lokasi untuk mendapat dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini diambil secara deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menganalisis dan menggambarkan objek penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.²⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lokasi di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, karena ada guru PAI yang kurang profesional dalam mengajar, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru PAI.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:91), menyatakan bahwa fokus penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian.²⁸ Dengan demikian fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada dua fokus penelitian

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.5

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.91

yang ditetapkan, fokus penelitian yang dimaksud adalah peranan kepala sekolah sebagai supervisor dan profesionalitas guru PAI.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut:

Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah:

1. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Serta kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.
2. Guru PAI sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

E. Sumber Data

Menurut (Sugiono, 2014:292) Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purpose* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di

pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “ membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.²⁹

Menurut Umar (2003:56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode purposive sampling. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar yang mempunyai tugas dan

²⁹Husen Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)hal. 56

³⁰*Ibid*, hal.58

tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Makassar yang mengajarkan materi pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi pendidikan agama kepada peserta didik di sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan orangtua dan anak yang akan diteliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, yaitu alat dengan bentuk foto atau catatan untuk mendapatkan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. *Verification* atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Unit Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 3 Makassar didirikan pada tahun 1980 yang beralamatkan di Jl. Maccini dan tergabung dengan SMP Muhammadiyah 1 Makassar kemudian pada tahun 1982 SMA Muhammadiyah 3 Makassar berpindah lokasi di Jl. Urip Sumiharjo No.37 dan untuk pertama kalinya SMA Muhammadiyah 3 Makassar dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, belajar pada siang hari. Kepala Sekolah yang menjabat pada awal berdirinya sekolah tersebut adalah DRS. H. Muhadin sampai dengan tahun 1984. Melalui perjuangan yang sangat gigih dan didukung dengan kemauan keras dari seluruh Guru dan karyawan. Sekolah ini terbilang sangat sederhana dan memiliki visi misi yang sangat menarik.

2. Profil Sekolah

a. Visi

SMA Muhammadiyah 3 Makassar adalah dalam unggul, imtak dan iptek kemandirian serta pelopor dalam amar ma'ruf dan nahi mungkar dan Al-Quran berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam upaya mewujudkan Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Misi

1. Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk memperkuat Iman kepada Allah Swt.
2. Membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang benar terhadap Agama Islam.
3. Mewujudkan siswa yang terampil dalam Bekerja, Cerdas dan Berfikir Mulia dalam Berakhlaq serta Hafiz.
4. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni dengan ajaran Allah Swt yang di bawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad saw.
5. Menyebar luaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
6. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

c. Usaha

SMA Muhammadiyah 3 dalam mewujudkan visi dan misi gerakannya menempuh langkah-langkah atau usaha sebagai berikut:

1. Mempergiat dan memperdalam penyelidikan agama Islam untuk mendapatkan kemurniannya dan kebenarannya.

2. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq.
3. Memajukan dan inovasi dalam bidang pendidikan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian.
4. Mempertingkatkan dan menggembirakan tabligh.
5. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.
6. Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan menurut tuntunan agama Islam.
7. Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi kader Muhammadiyah, kader agama dan kader bangsa.
8. Membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.
9. Menggerakkan dan menghirup suburkan amal tolong menolong dalam kebajikan, kesehatan, sosial, dan pengembangan masyarakat. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat tentang kiprah Muhammadiyah.
10. Mendokumentasikan kegiatan amal usaha Muhammadiyah serta mengembangkan pustaka di lingkungan sekolah/amal usaha dan keluarga Muhammadiyah.
11. Merespon perkembangan sosial politik yang berkembang di tengah masyarakat.

Tabel.I
Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR
2	NPSN	:	40307374
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. URIF SUMOHARJO NO. 37 RT. 02 RW. 01
	Kode Pos	:	90232
	Kelurahan	:	Karuwisi Utara
	Kecamatan	:	Kec. Panakukkang
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar
7	SK Pendirian Sekolah	:	421.3/0782/DPK/II/2015
8	Tanggal SK Pendirian	:	2015-02-10
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	421.3/0783/PDK/II/2015
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-02-10
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	130-202-000015000
14	Nama Bank	:	SULSEBAR
15	Cabang KCP/Unit	:	-
16	Rekening Atas Nama	:	SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	9
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			

20	Nomor Telepon	:	423769
21	Nomor Fax	:	08135558
22	Email	:	smamuhammadiyahtiga_makassar@yahoo.com
23	Website	:	http://www.smamti.com
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Siang
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	0
29	Akses Internet	:	Smartfren
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Sumber data: staf kantor

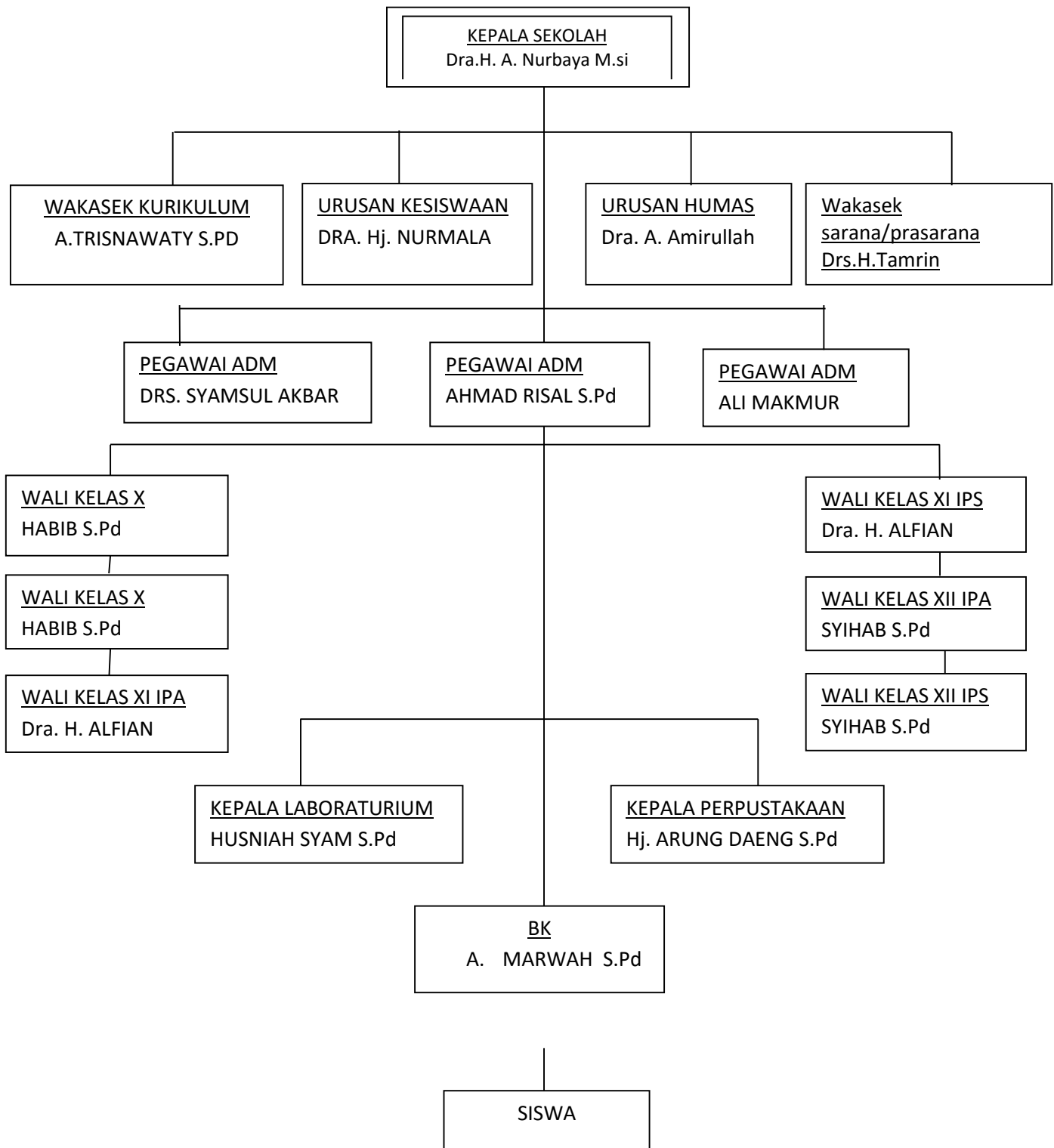
Tabel 2
Keadaan Tenaga Pendidik

No.	Nama	NUPTK	JK
1	A. Nurbaya	3549738639300033	P
2	Adriana Saleh		P
3	Amirullah	1563741642200863	L
4	Arbajjah Hasniah	0436738640300043	P
5	Asnia Edja	7657760661300022	P
6	Fatmawati		P
7	Habib Nur		L
8	Hamrah	1746738639300072	P
9	Husniah Syamsuddin	3740744646300082	P
10	Maemunah	4739736637300032	P
11	Muh. Risal		L
12	Muliaty	4563737638300433	P
13	Nuraeni Nawir	3357735636210023	P
14	Nurmala	2539736637300032	P
15	Rosdianah Djamhuri	4050735636300013	P
16	Syahrudin		L
17	Tamrin	0160736638200083	L
18	Ummu Kalsum	4150738639300063	P
19	Widya Pusvita Nur		P

Sumber Data : Staf Kantor

d. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR



B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa untuk memudahkan menganalisis hasil penelitian peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar sebagai berikut:

1. Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan.

Dari hasil wawancara menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Makassar tugas seorang Kepala Sekolah sebagai Supervisor pendidikan adalah :

Bertanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Melakukan koordinasi dengan guru-guru lain dalam mengambil kebijakan. Memantau proses-belajar mengajar di kelas serta selalu memotivasi guru-guru lain berinovasi. Sehingga Kepala Sekolah harus menguasai dengan baik semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan Supervisor merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru-guru atau pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan.³¹

Sedangkan menurut guru PAI bahwa :

Tugas kepala sekolah sebagai evaluator dan supervisor Kepala Sekolah harus dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil proses belajar mengajar juga dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Untuk menjadi evaluator yang baik tentu kepala sekolah harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Seorang kepala sekolah juga mampu

³¹Hasil Wawancara, Dra. Hj. A. Nurbaya M.Si (Kepala Sekolah), 18 Juli 2017
16.38 WITA di Ruang Kelas.

menciptakan kondisi sekolah yang harmonis, sehingga tercipta suasana kerja yang baik, baik antara sesama guru maupun siswa.³²

Kepimpinan seorang Kepala Sekolah merupakan inti dari segala kemampuan supervisor. Bagaimanapun tingginya kemampuan supervisor, jika ia tidak dapat memimpin dengan baik maka fungsi supervisor tidak akan efektif.

2. Profesionalitas Guru PAI

Kegiatan yang paling utama di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar (KBM). Daya tangkap siswa didik terhadap materi pembelajaran, sangat bergantung pada cara seorang guru menyampaikannya, sehingga profesionalitas guru pendidikan agama islam, sangat dibutuhkan. Secara umum, guru dituntut profesional, tidak hanya dapat menjadi tenaga pendidik, tapi juga harus menjadikan siswa didiknya, cerdas dan mampu menyerap ilmu yang disampaikan.

Di dalam KBM terjadi interaksi antara guru dengan siswa sebagai subyek didik, sehingga terjadilah suatu proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut, kedudukan guru sangatlah penting, karena ia harus mampu mendidik, mengajar dan sekaligus membangkitkan motivasi yang tinggi terhadap siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru sebagai ujung tombak untuk keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru juga harus menjadi figur yang dapat menjadi contoh yang baik, guru tidak hanya sebagai pendidik, tapi harus

³²Hasil Wawancara, Habib Nur, S.Pd.,M.Pd.I (Guru PAI), 19 Juli 2017 17.15 WITA di Ruang Guru.

menjadi teman bagi siswanya sehingga tercipta suana belajar yang harmonis.

Guru mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah salah satu penentu masa depan. Oleh karena itu guru harus dapat melaksanakan tugas secara profesional.

Dari hasil data dokumen/arsip diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 3 Makassar memiliki 19 guru. Dari jumlah tersebut 19 Guru mempunyai latar belakang pendidikan sarjana, 1 diantaranya sudah berpendidikan magister (S2), Dari data tersebut 100% (19 Guru) di SMA Muhammadiyah 3 Makassar sudah sarjana, berarti secara profesi guru di sekolah tersebut sudah memenuhi standar persyaratan profesional. Kinerja kemampuan profesionalitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil wawancara Kepala Sekolah tentang profesionalitas guru PAI yaitu :

Profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar sudah cukup baik ditinjau dari latar belakang pendidikan serta kecakapan dalam membawakan materi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran. Akan tetapi guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, masih bestatus guru honorer, dalam hal ini, saya sebagai Kepala Sekolah perlu membimbing serta mengarahkan guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru PAI.³³

Dari hasil wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar sudah cukup baik. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah tersebut,

³³Hasil Wawancara, Dra. Hj. A. Nurbaya M.Si (Kepala Sekolah), 26 juli 2017 15.40 Wita di Ruang Kepala Sekolah.

harus terus membimbing dan melakukan evaluasi secara berkala, terhadap guru-gurunya, sebab sebagian dari guru di sekolah tersebut, masih berstatus honorer. Selain itu, guna meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI, sebaiknya kepala sekolah, memberikan kesempatan pada guru-guru honorer, untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI

Adapun peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI Dari hasil wawancara langsung dengan guru PAI, sebagai berikut:

Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan sudah berjalan dengan baik, Kepala Sekolah, selaku supervisor, sudah memberikan arahan dan meninjau langsung, proses belajar-mengajar yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kepala sekolah juga sudah melakukan rapat evaluasi terhadap kinerjanya. Rapat evaluasi kinerja ini, dilakukan minimal seminggu sekali. Evaluasi berkala ini bukan hanya diprioritaskan kepada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi semua guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Kepala sekolah, selaku pemimpin di sekolah, harus mencari waktu yang tepat untuk melakukan rapat evaluasi, sehingga tidak menyita waktu mengajar guru-guru. Evaluasi berkala yang dilakukan, meliputi tanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Dalam rapat evaluasi tersebut, kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru-guru, untuk menyampaikan kendala yang ditemukan selama sepekan. Baik permasalahan pada sarana mengajar yang dimiliki, maupun kendala teknis lainnya, misalnya daya tangkap siswa pada mata pelajaran yang diberikan. Pada rapat tersebut, Guru PAI, juga harus interaktif, permasalahan yang ditemui saat mengajar, harus disampaikan dalam rapat, supaya dapat dibahas bersama-sama, dengan harapan, akan ada solusi yang didapatkan.

Dalam rapat evaluasi tersebut, kepala sekolah harus mampu menangkap semua permasalahan yang disampaikan peserta rapat, lalu mencarikan solusi pemecahan dari permasalahan tersebut. Selain itu, seorang Kepala Sekolah, juga dituntut dapat menguasai dengan baik, semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan Supervisor merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru-guru atau pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan. Sebagai konsultan, Kepala Sekolah harus dapat memberi bantuan serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Sebagai konsultan, tentu Kepala Sekolah harus memahami dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran. Disamping itu sebagai konsultan harus memiliki komunikasi yang baik.³⁴

Hal ini sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah Muhammadiyah 3 Makassar yang meninjau langsung dan memberikan arahan kepada guru pendidikan Agama Islam. Tugas seorang Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah meliputi tanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Kepala sekolah juga sebaiknya mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, utamanya antara sesama guru, termasuk hubungan emosional guru dan siswa didiknya. Terciptanya lingkungan kerja yang harmonis, cukup berpengaruh pada profesionalitas seorang guru. Kepala sekolah sebagai supervisor, dituntut mampu menghadirkan suasana kerja yang harmonis. Lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai tempat bekerja, tapi juga diharapkan mampu menjadi sarana untuk para guru dan siswa

³⁴Hasil Wawancara, Dra. Hj. A. Nurbaya M.Si (Kepala Sekolah), 26 Juli 2017 16.00 WITA di Ruang Kepala Sekolah.

berinteraksi secara aktif, sekolah harus menjadi lingkungan yang memberikan banyak ilmu, bukan hanya ilmu formal, tapi juga ilmu non formal. Misalnya akhlak siswa didik, serta membeikan contoh yang baik pada siswa didiknya dalam bersikap dan bermasyarakat. Jika perlu, guru harus mampu membiasakan siswanya mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama siswa maupun guru-guru, di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Tugas Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan supervisor di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalitas guru PAI, sudah berjalan dengan baik, sebagaimana tanggungjawab dalam memantau, membina, dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala Sekolah, bisa melakukan evaluasi secara berkala pada guru-guru serta menambah fasilitas yang dibutuhkan, untuk menunjang kelancaran proses belajar-mengajar.
2. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru telah diusahakan, yaitu misalnya perangkat mengajar, penguasaan materi, pemilihan metode dan media, teknik evaluasi dan kurikulum yang di gunakan. Kepala Sekolah dan guru, harus mampu menciptakan terobosan, serta berinovasi, sehingga cara penyampaian materi pembelajaran, dapat ditangkap dengan mudah oleh peserta didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya dituntut mampu

mengajarkan ilmu tentang agama islam di sekolah, tapi jga harus mampu menjadikan anak didiknya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.

3. Profesionalitas seorang guru PAI sudah cukup baik sebagaimana yang di katakan oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Makassar, bahwa untuk menjadi tenaga pendidik, harus selalu mengedepankan profesionalitas yang dimiliki, karena dari keprofesionalitas guru tersebut dalam meninjau kecerdasan siswa. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA 3 Muhammadiyah Makassar sudah memberikan bukti sebagaimana yang di lakukannya seperti memberikan arahan, memantau dan meninjau langsung kinerja kepada semua guru termasuk guru PAI.

B. SARAN

Di akhir setiap kegiatan secara langsung maupun tidak, pasti ada penilaian. Dari penilaian akan teridentifikasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kekurangan-kekurangan inilah yang perlu diperbaiki, oleh karena itu perlu adanya saran-saran baik dari pihak dalam maupun luar. Sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi Kepala Sekolah (khususnya Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Makassar), beserta Guru-Guru yang mengajar dan

juga semua komponen yang terlibat dalam kelangsungan pendidikan di sekolah, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah tetap ambil peran sebagai supervisor dan mensupervisi secara langsung pada tiap-tiap kelas. Hal ini akan memberikan motivasi kepada guru-guru disamping itu Kepala Sekolah juga akan mendapatkan gambaran secara langsung mengenai kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
2. Kepala Sekolah tetap harus memberikan arahan kepada semua guru yang terlibat dalam proses mengajar jangan hanya terfokus pada guru PAI saja.
3. Kepala Sekolah hendaknya membangun komunikasi yang baik tidak hanya pada guru di sekolah tetapi juga pada siswa di SMA Muhammadiyah 3 Makassar dan masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Al-Munawi. Cetakan 1 1416H/1996M. *Faidhul Qadir*. Darul Fikr.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media.

Bungin, Burhanuddin. 2013. *Metodologi penelitian untuk sosial dan ekonomi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

Doni dan Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta

Fathurrohman Puput dan Aan Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Redika Aditama.

Hasan. M. Ani. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Alfabeta

Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Imam Nawawi. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, 1990.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lazaruth Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Marno. 2007. *Islam by Manajemen and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka.

Mulyasa. 2015. *Management dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian A. Piet dan Frans Mataheru. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Malang: Ar-Ruzz Media.

Surya, Mohamad. 2006. *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera..*

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Malang: Ar-Ruzz Media.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya *erlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Tafsir Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umar, Husen. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang RI. 2014. Nomor 14 Tahun 2005, *Pendikbud RI*. Bandung: Citra Umbara.

Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yamin Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan*. Jakarta: GP Press.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

2.1. Lokasi Penelitian

2.2. Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1. Fakultas

3.2. LP3M

3.3. Lokasi Penelitian

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 3 makassar ?
2. Berapa lama ibu selaku Kepala Sekolah menjabat di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
3. Bagaimana tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan?
4. Sebagai pemimpin di sekolah, Kepala sekolah tentunya bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Apa saja yang dilakukan selama ini?
5. Bagaimana profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassa?
6. Bagaimana peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
7. Bagaimana hubungan pihak sekolah/guru dengan masyarakat atau orang tua peserta didik?

Guru PAI

1. Berapa lama anda mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Apa sajakah yang perlu disiapkan sebelum mengajar?
3. Seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam? Apakah mata pelajaran ini membosankan atau justru diminati?
4. Bagaimana tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan?
5. Bagaimana peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar?

2.1 Lokasi Penelitian



2.2 Wawancara





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00551 / FAI / 05 / A.6-III/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Intan Nirmala Dewi
Nim : 105 19 1624 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Rajawali 01 Lr. 13 B Makassar/082225411044

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 13 Ramadhan 1438 H.
08 Juni 2017 M.



Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1028/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah
 SMA Muhammadiyah 3
 di –

13 Ramadhan 14
 08 June 20

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 00551/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 8 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **INTAN NIRMALA DEWI**
 No. Stambuk : **10519 1624 12**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR

Jl. Urip Sumoharjo. No. 37 Telp. 0411-423769
email: smamuhammadiyahtiga_makassar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 065/III.4.AU/KEP/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 3 Makassar, menerangkan bahwa:

Nama : INTAN NIRMALA DEWI
Nim : 1019162412
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 01 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Cendrawasi 4 No. 28

Benar telah melaksanakan penelitian/wawancara berdasarkan surat izin penelitian No. 1028/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 pada tanggal 10 Juni s/d 10 Agustus 2017 dengan Judul:

“PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Agustus 2017
Kepala Sekolah

Dra. H. A. Nurbaya, M. Si
Nip. 19601217 198603 2 012

RIWAYAT HIDUP



INTAN NIRMALA DEWI, Lahir di pinrang, 01 februari 1995, anak kedua dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Tuaji dan Endang Jamilatin. Penulis memulai pendidikan formal SDN Patompo I kecamatan lette kota Makassar pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Pada tahun yang samapenulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiah PERSIS 2 Putri Bangil kecamatan Pogar kabupaten Pasuruan dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA PERSIS 2 Putri Bangil kecamatan Pogar Kabupaten pasuruan, Hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2012 pulalah penulis daftar pada program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1(S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi "**Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di SMA Muhammadiyah 3 Makassar**"